

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, epistemologi filsafat-tasawuf Al-Ghazālī dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* muncul sebagai respons dialektis terhadap krisis spiritual-intelektual abad ke-5 H/11 M, di mana fragmentasi otoritas keilmuan antara formalisme fikih (*ẓāhir*), spekulasi teologis (*kalām*), dan esoterisme Sufi mendorong degradasi agama menjadi ritual kosong. Melalui sintesis kritis antara metafisika Ibnu Sina, teologi Asy'ariyah, dan kerangka sufistik, Al-Ghazali membangun hierarki epistemologis yang menempatkan *'ilm al-ākhirah* (ilmu akhirat)—diakses melalui *tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa) dan *kasyf* (penyingkapan intuitif)—sebagai poros transformasi spiritual, sambil mendelegitimasi reduksi fikih dan *kalām* yang menjadi alat kompetisi sosial atau legitimasi politik. Struktur holistik *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, terbagi dalam empat kuartal (*'ibādāt, 'ādāt, muhlikāt, munjiyāt*) dengan simbolisme numerik 40 kitab, merefleksikan visi transformasi bertahap dari ritual lahiriah menuju penyempurnaan batin, mengadopsi dualisme Plato tentang tubuh-jiwa dan etika Aristoteles (*phronesis*), namun menolak otonomi akal rasional demi superioritas *ẓawq* (pengalaman mistis). Retorika persuasifnya menjadi strategi diskursif untuk mengkritik *al-Mutarassimūn* (ulama formalis) sekaligus memuluskan penerimaan tasawuf sebagai warisan *salaf ṣāliḥ*. Meski kontroversial akibat penggunaan hadis lemah dan hibridasi filosofis yang dianggap superfisial oleh kalangan tradisionalis, proyek ini berhasil mereaktualisasi Islam primordial sebagai sistem integratif yang menynergikan syariat, akhlak, dan hakikat, membuktikan bahwa sintesis antara wahyu, rasionalitas terbatas, dan intuisi spiritual bukan hanya mungkin, tetapi esensial bagi renaissans intelektual yang berakar pada teleologi etis-transendental. Dengan demikian, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* bukan sekadar monumen tasawuf Sunni, melainkan manifestasi *hibridasi kritis* yang mengatasi dikotomi ortodoksi-heterodoksi, sekaligus panggilan abadi untuk mengembalikan ilmu sebagai *prasyarat ontologis* kesempurnaan manusia dalam kosmologi Islam.

Kedua, Al-Ghazali dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* menampilkan diri sebagai seorang *Filusufi*—filsuf yang sufistik—yang meresonansikan Filsafat Yunani dan Islam Klasik melalui sintesis kreatif antara rasionalitas filosofis dan spiritualitas transenden.

Ia mengadopsi kerangka Aristotelian-Platonik, seperti tripartisi jiwa (*logistikon, thymocides, epithymetikon*), hierarki ontologis Ibnu Sina tentang jiwa-tubuh, serta analogi Galenus tentang pengendalian nafsu, namun mengalihkannya ke dalam kosmologi Sufi dengan menempatkan *qalb* (hati) sebagai pusat epistemologi dan etika. Sebagai filsuf, Al-Ghazālī mempertahankan logika demonstratif dan struktur kausalitas sekunder Ibnu Sina, tetapi sebagai sufi, ia mengkritik keterbatasan filsafat murni dengan menegaskan *tazkiyat al-qalb* (penyucian hati) sebagai jalan utama menuju *ma'rifah* (pengetahuan ilahi). Dialektika ini terlihat dalam perbedaan antara *ta'allum* (pengetahuan rasional) dan *ilhām* (intuisi ilahi), di mana ia menggantikan konsep *ḥads* (intuisi filosofis) Ibnu Sina dengan wahyu batin Sufi, sekaligus memadukan prinsip Asy'ariyah *bi-lā kayf* dengan ontologi hati sebagai mikrokosmos yang mencerminkan kehendak Ilahi. Kritik terhadapnya sebagai “filsuf amatir” (Ibnu Rusyd) atau “korban pemikiran Ibnu Sina” (Ibnu Taymiyah) justru menguatkan posisi uniknya sebagai *Filusufi*—mediator antara diskursus filosofis Yunani-Islam dan asketisme Sufi. Dengan mengonversi metafora Platonis (*qalb* sebagai cermin) dan struktur jiwa Ibnu Sina ke dalam etika *al-insān al-kāmil*, Al-Ghazali tidak hanya merekonsiliasi rasio dan wahyu, tetapi juga membangun epistemologi holistik yang menjadikan filsafat sebagai alat, bukan tujuan, untuk mencapai kesempurnaan spiritual. Dengan demikian, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* bukan sekadar sintesis, melainkan manifestasi dari paradigma *Filusufi* Al-Ghazali: filsafat yang diabdikan untuk transendensi, dan tasawuf yang diperkaya oleh kedalaman intelektual.

## B. Implikasi Teoritis dan Praktis

### 1. Implikasi Teoritis

#### a. Pengembangan Paradigma Epistemologi Integratif dalam Studi Islam

Penelitian ini memperkuat kerangka epistemologis yang mengatasi dikotomi antara rasionalitas filosofis dan spiritualitas sufistik. Konsep Al-Ghazali tentang *'ilm al-ākhirah* (ilmu akhirat) yang diakses melalui *tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa) dan *kasyf* (penyingkapan intuitif) menawarkan model hierarki pengetahuan yang holistik. Temuan ini mengkritik reduksi ilmu agama ke dalam formalisme fikih atau spekulasi teologis semata, sekaligus menegaskan pentingnya integrasi *bayānī* (tekstual), *burhānī* (rasional), dan *'irfānī* (intuitif) sebagai pilar epistemologi Islam. Paradigma ini tidak hanya merevitalisasi pemikiran klasik

tetapi juga membuka ruang untuk pengembangan teori ilmu-ilmu keislaman kontemporer yang responsif terhadap kompleksitas spiritual-intelektual zaman modern.

b. Reinterpretasi Hubungan Filsafat-Tasawuf dalam Tradisi Islam

Analisis terhadap resonansi Filsafat Yunani dan Islam Klasik dalam *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* mengungkap bahwa Al-Ghazali bukan sekadar kritikus filsafat, melainkan seorang *Filusufi* (filsuf dan sufi sekaligus) yang mengadopsi logika Aristotelian dan ontologi Ibnu Sina sebagai alat untuk membangun etika transendental. Sintesis kreatifnya antara *phronesis* (kebijaksanaan praktis) Aristoteles dengan kosmologi Sufi memperluas pemahaman tentang bagaimana tradisi filosofis Yunani diislamisasi dan diarahkan untuk tujuan spiritual. Temuan ini mengoreksi narasi simplistik yang memisahkan filsafat dan tasawuf, sekaligus menegaskan bahwa hibridasi intelektual merupakan ciri khas perkembangan pemikiran Islam klasik.

c. Kontribusi pada Teori Transformasi Spiritual dalam Tasawuf

Struktur holistik *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*—dengan pembagian kuartal *'ibādāt*, *'ādāt*, *muhlikāt*, *munjiyāt*—menjadi model teoretis untuk memahami proses transformasi spiritual bertahap. Penelitian ini memperkenalkan konsep teleologi etis-transendental Al-Ghazali, di mana kesempurnaan manusia (*al-insān al-kāmil*) dicapai melalui sinergi syariat, akhlak, dan hakikat. Konsep ini memperkaya studi tasawuf dengan menekankan bahwa penyucian jiwa bukan hanya praktik individual, tetapi juga proyek epistemologis yang terkait dengan ontologi keilahian.

2. Implikasi Praktis

a. Model Pendidikan Integratif untuk Penguatan Spiritual-Intelektual

Temuan penelitian tentang sintesis filsafat-tasawuf Al-Ghazali dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam kontemporer. Pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan logika (*mantīq*), etika filosofis (*akhlāq*), dan praktik spiritual (*riyāḍah*) dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral dan intelektual. Misalnya, pengajaran fikih tidak hanya fokus pada aspek hukum (*zāhir*), tetapi juga dikaitkan dengan dimensi batin (*sirr*) melalui refleksi filosofis dan latihan meditatif. Hal ini selaras dengan visi Al-Ghazali bahwa ilmu harus menjadi jalan menuju kesadaran transendental.

b. Strategi Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Berbasis Etika Holistik

Konsep *tazkiyat al-qalb* (penyucian hati) dan *ma'rifah* (pengetahuan ilahi) dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* relevan untuk pengembangan program dakwah yang menekankan keseimbangan antara dimensi eksoterik dan esoterik. Ulama dan dai dapat mengadopsi retorika persuasif Al-Ghazali—yang menggabungkan argumentasi rasional, narasi spiritual, dan kritik sosial—untuk menjawab tantangan modern seperti materialisme, radikalisme, dan degradasi moral. Selain itu, penguatan komunitas berbasis nilai-nilai *akhlāq* (etika) dan adab (kesantunan) dapat menjadi alternatif bagi pendekatan dakwah yang terlalu legalistik atau politis.

c. Revitalisasi Warisan Intelektual Islam dalam Konteks Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* bukan hanya teks klasik, tetapi sumber inspirasi untuk pengembangan kurikulum integratif dalam Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Konsep *Filusufi* Al-Ghazali—sebagai mediator antara filsafat Yunani-Islam dan spiritualitas Sufi—dapat menjadi landasan teoretis untuk merancang pendekatan terapi yang memadukan dimensi spiritual dan psikologis. Misalnya, praktik *tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa) dan *muraqabah* (meditasi Sufi) dapat diintegrasikan dengan teknik psikoterapi modern seperti *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* atau *mindfulness-based therapy* untuk mengatasi gangguan kecemasan atau depresi. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran yang menggabungkan teori *qalb* (hati) sebagai pusat kesadaran dengan konsep psiko-spiritual tentang *self-actualization* (aktualisasi diri) dapat memperkaya metode konseling yang holistik. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi juga dapat membangun kolaborasi riset antara ahli tasawuf dan psikoterapis untuk mengeksplorasi efektivitas praktik *zikir* dalam meningkatkan *emotional regulation* (pengaturan emosi) atau *resilience* (ketahanan mental). Dengan demikian, warisan Al-Ghazali tidak hanya merevitalisasi studi tasawuf, tetapi juga membuka paradigma baru dalam psikoterapi yang berakar pada kearifan Islam.

d. Penguatan Kritik terhadap Narasi Dikotomis dalam Studi Islam

Temuan tentang dialektika Al-Ghazali dengan filsafat Yunani dan kritik internalnya terhadap tradisi Islam klasik memberikan perspektif baru untuk

mereduksi polarisasi antara kelompok “tradisionalis” dan “modernis”. Praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan dapat menggunakan model hibridasi Al-Ghazali untuk mendorong dialog produktif antara pendekatan tekstual (*naqīl*) dan kontekstual (*‘aqlī*), serta menghidupkan kembali semangat *ijtihād* berbasis integrasi ilmu.

Dengan demikian, implikasi teoritis dan praktis di atas tidak hanya merefleksikan signifikansi akademis disertasi ini, tetapi juga menjawab kebutuhan zaman akan paradigma keilmuan yang holistik. Dengan menegaskan bahwa filsafat dan tasawuf bukanlah entitas yang bertentangan, melainkan dua sisi dari mata uang yang sama, penelitian ini menjadi panggilan untuk mengembalikan ilmu sebagai sarana transendensi—sebuah prinsip yang relevan bagi pembangunan peradaban Islam yang berakar pada kebijaksanaan (*ḥikmah*) dan keadilan sosial (*‘adālah*).

### C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini, meskipun telah berupaya menyajikan analisis komprehensif tentang integrasi filsafat dan tasawuf dalam *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan metodologis dan kontekstual. *Pertama*, fokus pada teks *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* sebagai sumber primer belum sepenuhnya mengakomodasi dinamika perkembangan pemikiran Al-Ghazali yang tercermin dalam karya-karya lain seperti *al-Munqiz min al-Dalāl* atau *Tahāfut al-Falāsifah*. Hal ini berpotensi menyederhanakan kompleksitas evolusi intelektualnya, terutama dalam merespons kritik internal dari kalangan filosof dan teolog. *Kedua*, meskipun konteks krisis spiritual abad ke-5 H/11 M telah dijelaskan, analisis belum menyentuh faktor sosio-politik seperti pengaruh kekuasaan Seljuk atau persaingan mazhab fikih, yang mungkin turun membentuk prioritas Al-Ghazali dalam merekonstruksi epistemologi Islam. *Ketiga*, penelitian ini belum secara sistematis membandingkan model integrasi Al-Ghazali dengan paradigma serupa dalam tradisi lain, seperti sintesis *ḥikmah* Ibn ‘Arabi atau Mulla Sadra, sehingga keunikan posisinya dalam peta pemikiran Islam klasik belum sepenuhnya terukur. Terakhir, penelitian belum menjangkau wacana kontemporer seperti perspektif poskolonial atau feminisme yang dapat membuka pembacaan baru tentang relasi kuasa-pengetahuan atau representasi gender dalam kosmologi Sufi Al-Ghazali.

#### D. Rekomendasi

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner. *Pertama*, ekspansi sumber primer dengan mengintegrasikan karya-karya Al-Ghazali di luar *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* serta dokumen sejarah abad ke-11 M akan memperkaya pemahaman tentang konteks sosio-intelektual yang membentuk sintesis filsafat-tasawufnya. *Kedua*, studi komparatif dengan tradisi filosofis-sufistik lain—baik dalam Islam Sunni, Syiah, maupun tradisi lintas agama seperti mistisisme Kristen atau Buddhisme Zen—dapat mengungkap universalitas atau partikularitas model integrasi Al-Ghazali. *Ketiga*, penerapan kerangka teori kontemporer—seperti analisis wacana kritis, neurosains kognitif, atau teori dekolonial—akan membuka perspektif baru dalam membaca konsep tazkiyat al-nafs atau qalb sebagai basis epistemologi transdisipliner. *Keempat*, aplikasi empiris model pendidikan integratif Al-Ghazali dalam kurikulum Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, atau uji klinis terhadap praktik zikir dan muraqabah sebagai terapi mental, dapat menjembatani kesenjangan antara teori klasik dan kebutuhan praktis kontemporer. Terakhir, dialog filosofis dengan tradisi global—seperti etika Kebajikan Aristoteles atau filsafat proses Whitehead—perlu diintensifkan untuk menegaskan relevansi pemikiran Al-Ghazali dalam percaturan filsafat dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Etika Tauhidik sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik." Dalam *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, disunting oleh Jarot Wahyudi, 18. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Abdullah, M. Amin. "Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 38, no. 1 (2000): 81.
- Abdullah, M. Amin. "Konsepsi Etika Ghazali dan Immanuel Kant (Kajian Kritis Konsepsi Etika Mistik dan Rasional)." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, no. 45 (1991).
- Abdullah, M. Amin. "Preliminary Remarks on The Philosophy of Islamic Religious Science." *Al-Jami'ah*, no. 61 (1998): 12.
- Abdullah, M. Amin. "Religion, Science and Culture; An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." Dalam *al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (2014).
- Abdullah, M. Amin. *Antara Al-Ghazali Dan Kant*. Disunting oleh Hamzah. Bandung: Mizan, 2002.
- Abidin, Muhammad Zainal. "Dinamika Pemikiran Klasifikasi Ilmu Dalam Khazanah Intelektual Islam Klasik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i1.4679>.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. "The Discourse of Ibn Rushd Between Knowledge and Constraint." *Alif: Journal of Comparative Poetics* 16 (1996): 6–35.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Al-Khithab Wa al-Ta'wil*. Beirut: Markaz al-Tsaqafi, 2000.
- Acar, Rahim. "Possibility of Equation Between Reason and Revelation: Was Ibn Sīnā a Deist?" *Din ve Felsefe Araştırmaları* 1, no. 1 (2018): 6–18.
- Agli, Mustapha, Ahmed Laklimi, Abdelhamid Raki, dan Noredine Choubed. "Islamic Jurisprudence and Ethics: A Study Based on Al-Ghazali's 'Ihya' 'Ulūm al-Dīn'." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 7 (2024): 1127–1131. Diakses 21 Januari 2025. <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/4279>.

- Ahmad al-Syami, Ṣalih. *Al-Imām al-Ghazālī: Ḥujjah al-Islām wa Mujaddid al-Miah al-Khāmisah*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1993.
- Ahmed, Shoaib Malik. *Islam and Evolution: Al-Gazali and the Modern Evolutionary Paradigm*. London: Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780429345753>.
- Akbar, Abdul Azim, Mohd Faizal P. Rameli, Ahmad Rosli Mohd Nor, dan Muhd Khudri Johari. “Critical Factors in Developing Asnaf Faqir’s Career Path According to Al-Ghazali.” *Millah: Journal of Religious Studies* 23, no. 1 (2024): 407–42. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art13>.
- Akbarizan. *Integrasi Ilmu: Perbandingan UIN Suska dan Universitas Ummu al-Qur’an*. Riau: Suska Press, 2014.
- Al-Akiti, M. Afifi. “The Good, the Bad, and the Ugly of Falsafa: Al-Ghazālī’s Madnūn, Tahāfut, dan Maqāsid, with Particular Attention to their Falsafī Treatments of God’s Knowledge of Temporal Events.” Dalam *Avicenna and His Legacy: A Golden Age of Science and Philosophy*, 51–100. Turnhout: Brepols, 2009.
- Al-Akiti, M. Afifi. “The Three Properties of Prophethood in Certain Works of Avicenna and al-Ghazali.” Dalam *Interpreting Avicenna: Science and Philosophy in Medieval Islam: Proceedings of the Second Conference of the Avicenna Study Group*, 208. Leiden: Brill, 2004.
- al-‘Irāqī, Abū al-Faḍl Zain al-Dīn ‘Abd al-Raḥīm bin al-Ḥusain. *Al-Mugnī ‘an Ḥaml al-Asfūr fī al-Asfūr fī Takhrij mā fī al-Iḥyā’ min al-Akḥbār*. Disunting oleh Abū Muḥammad Asyrāf bin ‘Abd al-Maqṣūd. Riyadh: Maktabah Dār al-Ṭabariyyah, 1995.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Al-Munqidh min al-Ḍalāl*. Beirut: Dār al-Andalus, 1967.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Al-Munqidh min al-Ḍalāl*. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2015.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Al-Mustaṣfā*. Madinah: Sharikat al-Madīnah al-Munawwarah, 1993.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, n.d.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2021.

- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Mīzān al-‘Amal*. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2023.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Mi’yār al-‘Ilm*. Disunting Sulaiman Dunya. Kairo: t.p. 1961.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Tahāfut al-Falāsifah*. Disunting oleh Sulaymān Dunyā. Cet. IV. Mesir: Dār al-Ma‘ārif, 1966.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *The Incoherence of the Philosophers / Tahāfut al-Falāsifah*. Diterjemahkan oleh Michael E. Marmura. Edisi ke-2. Provo, Utah: Brigham Young University Press, 2000.
- al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. *Al-Turūth wa al-Ḥadāthah: Dirāsāt wa Munāqashāt*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah, 2006.
- al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. *Bunyat al-‘Aql al-‘Arabī*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah, 1990.
- al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. *Takwīn al-‘Aql al-‘Arabī*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah, 2009.
- al-Kalābādhī, Abū Bakr. *Al-Ta‘arruf li-Madhhab Ahl al-Taṣawwuf*. Disunting oleh ‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd dan Ṭahā ‘Abd al-Bāqī Surūr. Kairo: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1960.
- al-Qushayrī, ‘Abd al-Karīm. *Al-Qushayrī’s Epistle on Sufism*. Diterjemahkan oleh A.D. Knysh. Reading: Garnet, 2007.
- al-Qushayrī, ‘Abd al-Karīm. *Al-Risālah*. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2017.
- al-Sarrāj, Abū Naṣr. *The Kitāb al-Luma‘ fī al-Taṣawwuf of Abū Naṣr al-Sarrāj*. Disunting oleh R.A. Nicholson. Leiden: E.J. Brill, 1914.
- Altmann, A. “The Delphic Maxim in Medieval Islam and Judaism.” Dalam *Studies in Religious Philosophy and Mysticism*. London: Routledge and Kegan Paul, 1969.
- al-Zabīdī, Murtaḍā. *Ithāf al-Sādah al-Muttaqīn bi-Sharḥ Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002.
- American Psychological Association. *Publication Manual of the American Psychological Association*. Edisi ke-7. Washington, DC: American Psychological Association, 2020. <https://doi.org/10.1037/0000165-000>.
- Amril, Siraj, F. M., dan E. W. Putri. “Between Western Philosophy and Islamic Philosophy: An Effort to Examine The Common Point and The Point of Difference.” *IBDA*:

- Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 20, no. 2 (2022): 219–31. <https://doi.org/10.24090/ibda.v20i2.6362>.
- Anisa Alya Rahma, Afifah, dan Muniron. “Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama.” *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): 319–54. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i2.11448>.
- Arberry, A.J. *Sufism: An Account of the Mystics of Islam*. Mineola, NY: Dover Publications, 2002.
- Aristotle. *Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh Robert C. Bartlett dan Susan D. Collins. Chicago: University of Chicago Press, 2011.
- Aristotle. *The "Art" of Rhetoric*. Diterjemahkan oleh John Henry Freese. London: William Heinemann, 1926.
- Arlig, Andrew W. *Medieval Philosophy A Contemporary Introduction*. New York: Routledge, 2024.
- Assya'bani, Ridhatullah. “Naturalisasi Filsafat Islam dalam Pemikiran Al-Gazali.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 2 (2020): 244. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i2.3563>.
- Azyumardi Azra. “Genealogy of Indonesian Islamic Education: Roles in the Modernization of Muslim Society.” Dalam *Heritage of Nusantara* 4, no. 1 (2015).
- Badawī, ‘Abd al-Raḥmān. *Mu'allafāt al-Ghazālī*. Kairo: Al-Majlis al-A'lā li-Ri'āyat al-Funūn wa-l-Ādāb, 1961.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bakker, Anton. *Penelitian pada Bidang Ilmu Filsafat: Perbandingan Usulan Penelitian dalam Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Barbour, Ian G. *Issues in Science and Religion*. London: Harper Torchbooks, 1966.
- Black, L. “Al-Fārābā.” Dalam *History of Islamic Philosophy*, 334–335. New York: Routledge, 2008.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Campanini, Massimo. “Al-Ghazālī.” Dalam *History of Islamic Philosophy*, 480. New York: Routledge, 2008.
- Campanini, Massimo. *Al-Gazali and the Divine*. Edisi ke-1. London: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781351008969>.
- Chittick, William C. *Sufism: A Beginner's Guide*. Oxford: Oneworld Publications, 2008.

- Cillis, Maria De. *Free Will and Predestination in Islamic Thought: Theoretical Compromises in the Works of Avicenna, Ghazali and Ibn Arabi*. New York: Routledge, 2014.
- Cornford, Francis MacDonal, penerjemah. *The Republic of Plato*. Cetak ulang. New York: Oxford University Press, 1981.
- Creswell, J. W., dan C. N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage Publications, 2016. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>.
- Davidson, R. J., dan B. S. McEwen. "Social Influences on Neuroplasticity: Stress and Interventions to Promote Well-Being." *Nature Neuroscience* 15, no. 5 (2012): 689–95. <https://doi.org/10.1038/nn.3093>.
- Elmi, Akhmad Rijali. *Tafsir Esoterik Al-Ghazālī Dalam Kitab Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Disertasi. Jakarta: PTIQ, 2022.
- Erdoğan, İbrahim Halil, dan Sema Eryücel. "The Concept of Divine Revelation According to Ibn Sīnā and Al-Ghazālī: A Comparative Analysis." *Religions* 15, no. 11 (2024): 1383. <https://doi.org/10.3390/rel15111383>.
- Faisol, M. "Struktur Nalar Arab-Islam Menurut Abid al-Jabiri." *Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 335. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.124>.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. Edisi ke-3. New York: Columbia University Press, 2004.
- Fakhry, Majid. *Ethical Theories in Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1994.
- Fakhry, Majid. *Islamic Philosophy, Theology and Mysticism: A Short Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 2000.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. Diedit oleh Mulyadi Kertanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge*. New York: Pantheon, 1972.
- Garden, Kenneth. "Al-Ghazālī's Contested Revival: Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn and Its Critics in Khorasan and the Maghrib." Disertasi, Universitas Chicago, 2005.
- Garden, Kenneth. "Coming Down from the Mountaintop: Al-Ghazali's Autobiographical Writings in Context." *The Muslim World* 101 (2011): 581–596.
- Garden, Kenneth. "The Revival of the Religious Sciences in the Twenty-First Century: Su'ād al-Ḥakīm's Adaptation of al-Ghazālī's Revival." Dalam *\*Islam and Rationality: The Impact of al-Ghazālī. Papers Collected on His 900th Anniversary\**, jilid 2, disunting oleh Frank Griffel, 310–311. Leiden: Brill, 2016.

- Gardiner, Michael E. "Wild Publics and Grotesque Symposiums: Habermas and Bakhtin on Dialogue, Everyday Life and the Public Sphere." *The Sociological Review* 52, no. 1 (2004): 28–48. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.2004.00472.x>.
- Genette, Gérard. *Paratexts: Thresholds of Interpretation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Griffel, Frank. "The Western Reception of al-Ghazālī's Cosmology from the Middle Ages to the 21st Century." *Dîvân: Journal of Interdisciplinary Studies* 16 (2011): 33–62.
- Griffel, Frank. *Al-Ghazālī's Philosophical Theology*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Hakim, Ahmad. "Counter-Discourse on The Criticism of Ibn Rushd Toward al-Ghazālī." *Jurnal Theologia* 32, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21580/teo.2021.32.1.8330>.
- Hanretta, Sean. "Techniques for the Social Self: Abū Ḥāmid al-Ghazālī and the Remembrance of Death." Dalam *Political Theory on Death and Dying*, 151–160. New York: Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003005384-16>.
- Hillenbrand, Carole. "Al-Ghazālī: In Praise of Sufism." Dalam *Routledge Handbook on Sufism*, disunting oleh Lloyd Ridgeon. New York: Routledge, 2020.
- Ibn Khaldūn, 'Abd al-Raḥmān. *The Muqaddimah*. Princeton: Princeton University Press, 2005.
- Ibn Sīnā, Abū 'Alī al-Ḥusayn. *Aḥ wāl al-Nafs: Risālah fi al-Nafs wa-Baqā'ihā wa-Ma'ādihā*. Disunting oleh Aḥmad Fu'ād al-Ahwānī. Giza: Al-'Arabiyyah li-l-I'lām wa al-Funūn, 2023.
- Inati, Shams. "Ibn Sīnā." Dalam *History of Islamic Philosophy*. New York: Routledge, 2008.
- Jabiri, M. Abid al-. *Bunyah al-Aql al-Arabi: Dirāsah Tahliliyah Naqdiyyah li al-Nudzūm al-Marifah fi alTsaqāfah al-Arābiyah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 1990.
- Jabiri, Muhammad 'Abid al-. *Takwin al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdat al-'Arabiyyah, 1989.
- Janssens, J. "Al-Ghazālī between Philosophy (Falsafa) and Sufism (Taṣawwuf): His Complex Attitude in the Marvels of the Heart ('Ajā'ib al-Qalb) of the Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn." *The Muslim World* 101 (2011): 614–632. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2011.01375.x>.
- Janssens, J. *Ibn Sina and His Influence on the Arabic and Latin World*. Variorum Collected Studies Series 843. London: Routledge, 2018.

- Janssens, Jules, Anna Akasoy, dan Wim Raven. *Al-Ghazali's Mizan al-'Amal: An Ethical Summa Based on Ibn Sînâ and al-Râghib al-Isfahânî*. Islamic Thought in the Middle Ages. Studies in Text, Transmission and Translation in Honour of Hans Daiber, jilid 75. Leiden: Brill, 2008. doi:10.1163/ej.9789004165656.i-711.31.
- Karakaya, Takyettin. "Basic Principles of Al-Ghazālī's Method of Exegesis." *Ilahiyat Studies* 13, no. 2 (2022): 257–317. <https://doi.org/10.12730/is.1116074>.
- Karamustafa, Ahmet T. *Sufism: The Formative Period*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.
- Knysh, Alexander D. *Sufism: A New History of Islamic Mysticism*. Oxford: Princeton University Press, 2017.
- Knysh, Alexander. "Definitions of Sufism as a Meeting Place of Eastern and Western Creative Imaginations." Dalam *Sufism East and West*, disunting oleh Jamal Malik dan Saeed Zarrabi-Zadeh. Leiden: Brill, 2019.
- Leaman, Oliver, ed. *The Biographical Encyclopedia of Islamic Philosophy*. London: Bloomsbury, 2015.
- Leaman, Oliver. "Introduction." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 27–28. New York: Routledge, 2008.
- Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. Kata Pengantar oleh Louis Wirth. London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1954.
- Marmura, Michael. "Avicenna's 'Flying Man' in Context." *The Monist* 69, no. 3 (1986): 383–395. <http://www.jstor.org/stable/27902982>.
- Melchert, Christopher. "Origins and Early Sufism." Dalam *The Cambridge Companion to Sufism*, disunting oleh Lloyd Ridgeon. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Michot, Yahya M. "Al-Ghazali's Esotericism According to Ibn Taymiyya's Bughyat al-Murtad." Dalam *Islam and Rationality*, 245–274. Leiden: Brill, 2015.
- Mohajan, H. K. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects." *Journal of Economic Development, Environment and People* 7, no. 1 (2018): 23–49. doi: <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 1995.
- Moosa, Ebrahim. *Ghazālī and the Poetics of Imagination*. Chapel Hill, NC: University of North Carolina Press, 2005.

- Mubarok, Khozi. "Al-Ghazālī: Reputasi dan Pengaruhnya di Pesantren." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2016): 3–4.
- Mubarok, Khozi. "Tasawuf Al-Ghazālī: Antara Spiritualitas dan Formalisme Hukum Islam." *Jurnal Reflektika* 8 (2014): 21.
- Mukhtaṣar min kitāb al-Akhlāq li-Jālīnūs. Dalam *Dirāsāt wa-nuṣūṣ fi al-falsafah wa al-‘ulūm ‘inda al-‘Arab*, disunting oleh ‘Abd al-Raḥmān Badawī, 192. Beirut: Mu’assasah al-‘Arabiyya lil al-Dirāsāt wa al-Nasyr, 1981.
- Mukti, Abdul. *Nalar Islam dari Tanah Arab ke Tanah Air*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Muslih, Mohammad. "Filsafat Ilmu Imre Lakatos dan Metodologi Pengembangan Sains Islam." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2020): 46–90. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v4i1.3962>.
- Muwaffiqillah, Moch. *Politik Pengetahuan Keislaman: Pergulatan Otoritas Saintifik dan Religius di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Disertasi PhD, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Nakamura, Kojiro. *An Approach to Ghazali’s Conversion*. Sydney: IAHR Congress, 1985.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Introduction." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 43–45. New York: Routledge, 2008.
- Nasr, Seyyed Hossein. "The Meaning and Concept of Philosophy in Islam." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 57. New York: Routledge, 2008.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and the Sacred*. Albany: State University of New York Press, 1989.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nofal, Nabil. "Al-Ghazali (A.D. 1058-1111; A.H. 450-505)." Dalam *Prospect: The Quarterly Review of Comparative Education*, jilid XXIII, no. 3/4, 519–542. Paris: UNESCO, 1993.
- NU Online. "Gus Ulil: Tidak Benar Imam Al-Gazali Membunuh Filsafat." Diakses 23 Maret 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/gus-ulil-tidak-benar-imam-al-Gazali-membunuh-filsafat-3h7zt>.
- Parvizian, Saja. "Averroës’ Takfīr of al-Ghazālī: Ta’wīl and Causal Kufr." *American Journal of Islam and Society* 38, no. 1-2 (2021): 65–100. <https://doi.org/10.35632/ajis.v38i1-2.735>.
- Plato. *Phaedo*. Disunting oleh John Burnet. Oxford: The Clarendon Press, 1911.

- Plato. *Phaedrus*. Diterjemahkan oleh Robin Waterfield. Oxford World's Classics. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Possumah, Bayu Taufiq. "Searching for Islamic Perspectives on Livelihood Theory: Insights from Al-Ghazali and Al-Shaybani." *Afkar: Jurnal Akidah Dan Pemikiran Islam* 26, no. 1 (2024): 219–244. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol26no1.7>.
- Pourjavady, Nasrollah. "Opposition to Sufism in Twelver Shiism." Dalam *Islamic Mysticism Contested*, 614. Leiden: Brill, 1999.
- Purwanto, Yedi, Aep Saepudin, Shofaussamawati, Mohammad Rindu Fajar Islamy, dan Didin Baharuddin. "Tasawwuf Moderation in Higher Education: Empirical Study of Al-Ghazālī's Tasawwuf Contribution to Intellectual Society." *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2192556>.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Al-Ghazālī Baina Mâdihihī wa Nâqidihī*. Diterjemahkan oleh Abrori Hasan sebagai *Al-Ghazālī Antara Pro dan Kontra*. Cet. III. Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Fazlur. *Revival and Reform in Islam*. Oxford: Oneworld Publications, 2000.
- Raki, Abdelhamid, Mustapha Agli, Ahmed Laklimi, dan Noredine Choubed. "Islamic Jurisprudence and Ethics: A Study Based on Al-Ghazali's 'Ihya' 'Ulūm al-Ḍin'." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 7 (2024): 1127–1131. Diakses 21 Januari 2025. <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/4279>.
- Ridgeon, Lloyd. "Introduction." Dalam *Sufīs and Salafīs in the Contemporary Age*, 1. London: Bloomsbury, 2015.
- Ridgeon, Lloyd. "Mysticism in Medieval Sufism." Dalam *The Cambridge Companion to Sufism*, disunting oleh Lloyd Ridgeon, 133–134. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Ro'uf, Abdul Mukti. *Kritik Nalar Arab Muhammad 'Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Rudolph, Ulrich. "Al-Ghazālī on Philosophy and Jurisprudence." Dalam *Philosophy and Jurisprudence in the Islamic World*, jilid 1, disunting oleh Peter Adamson, 67–92. Berlin: De Gruyter, 2019. <https://doi.org/10.1515/9783110552386-006>.

- Rustom, Mohammed. "Philosophical Sufism." Dalam *The Routledge Companion to Islamic Philosophy*, disunting oleh Richard C. Taylor dan Luis Xavier López-Farjeat, 399. New York: Routledge, 2016.
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Schmidtke, Sabine, ed. *The Oxford Handbook of Islamic Philosophy*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Shayegan, Yegane. "The Transmission of Greek Philosophy to the Islamic World." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 180–181. New York: Routledge, 2008.
- Soleh, A. Khudori. "Epistemologi Bayani." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2009): 173–183.
- Soleh, A. Khudori. *Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat, dan Sains dalam Perspektif Al-Farabi dan Ibnu Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Soleh, A. Khudori. *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Soleh, A. Khudori. *Skeptisme al-Ghazālī, Terj. & Pengantar*. Malang: UIN Press, 2009.
- Subkī, Tāj al-Dīn al-. *Ṭabaqāt al-shāfi'yya al-kubrā*. Jilid 6. Kairo: 'Isā al-Bābī al-Ḥalabī, 1968.
- Suprayogo, Imam. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Supriyanto. "Periodisation of the Philosophy of Islamic Rationalism in the Perspective of Zaki Naguib Mahmud." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8153>.
- Syam, Nur. *Integrated Twin Towers: Arah Pengembangan Islamic Studies Multidisipliner*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010.
- Tamer, Georges, penyunting. *Islam and Rationality: The Impact of Al-Ghazālī*. Leiden: Brill, 2015.
- Taşkın, Zeyneb Betül. "Skepticism in Al-Ghazālī and Descartes: A Reply to Sami M. Najm." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 65, no. 2 (2024): 583–597. <https://doi.org/10.33227/auifd.1258110>.
- Taufiqurrahman, dan R.Y.A. Hambali. "Ibn Rusyd's Response to Ibn Sina and Al-Gazali's Philosophical Thoughts on Cosmology." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 77, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6362>.

- The Editors of Encyclopaedia Britannica. "Galen summary." *Encyclopedia Britannica*, 2 Mei 2020. <https://www.britannica.com/summary/Galen>.
- Trimingham, J. Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Urvoy, Dominique. "Ibn Rushd." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 617–623. New York: Routledge, 2008.
- Vasalou, Sophia. *Al-Ghazālī and the Idea of Moral Beauty*. New York: Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003196556>.
- Watt, W. Montgomery. *Muslim Intellectual: A Study of al-Ghazālī*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1963.
- Weinrich, Ines. "Sensing Sound: Aesthetic and Religious Experience According to Al-Ghazālī." *Entangled Religions* 10 (2019). <https://doi.org/10.13154/er.10.2019.8437>.
- Yazaki, Saeko. "Morality in Early Sufi Literature." Dalam *The Cambridge Companion to Sufism*, disunting oleh Lloyd Ridgeon, 74. Cambridge: Cambridge University Press, 2015.
- Zagzebski, Linda Trinkaus. *Virtues of the Mind: An Inquiry into the Nature of Virtue and the Ethical Foundations of Knowledge*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi. *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosof: Sebuah Perbandingan Metoda Filsafat antara Al-Ghazali dengan Descartes*. Diterjemahkan oleh Ahmad Rofli Utsmani. Disunting oleh Ammar Haryono. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987. Terbitan asli: *Al-Manhaj al-Falsafi Bayna al-Ghazali wa Dikart*, edisi ke-2. Kairo: Maktabah al-Anaju al-Mishriyyah [Anglo-Egyptian], 1981.
- Zaqzūq, Maḥmūd Ḥamdī. *Al-Manhaj al-Falsafi bayna al-Ghazālī wa Dikārt*, edisi ke-2. Kairo: Dār al-Ma'ārif, tanpa tahun.
- Ziai, Hossein. "Mullā Ṣadrā: His Life and Works." Dalam *History of Islamic Philosophy*, 1130–1135. New York: Routledge, 2008.
- Ziai, Hossein. "Shihāb al-Dīn Suhrawardī: founder of the Illuminationist school", *History of Islamic Philosophy*, 777-782. New York: Routledge, 2008.